

MODEL FANTASTIC READ POEIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR, BERPIKIR KRITIS, DAN MEMAHAMI BACAAN DI SDN KUIN UTARA 5

Irena Sovarinda¹, Rizky Amelia²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juni 2025**

Disetujui **Juli 2025**

Dipublikasikan
September 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, POE
(*Predict-Observe-Explain*),
Inquiry.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Model *Fantastic Read Poein* yang meliputi Reading Aloud (Read), *Predict-Observe-Explain* (POE), dan Inquiry (IN) untuk meningkatkan kualitas aktivitas, keterampilan berpikir kritis, memahami bacaan, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kuin Utara 5. Latar belakang penelitian adalah rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik saat menyampaikan pendapat maupun memprediksi secara individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan selama satu siklus yaitu dalam empat kali pertemuan pada bulan Januari dan Februari 2025. Subjek penelitian adalah 18 siswa. Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan memahami bacaan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran semakin terstruktur dan efektif pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas, ditandai oleh keaktifan diskusi, keberanian berekspresi, dan kerja sama yang lebih baik. Keterampilan berpikir kritis berkembang bertahap dalam aspek Mengidentifikasi masalah, Mengumpulkan informasi, Menyusun alternatif pemecahan dan Membuat kesimpulan. Demikian pula, keterampilan memahami bacaan meningkat signifikan, terlihat dari kemampuan siswa Mengidentifikasi Masalah, Mengumpulkan Informasi, Menyimpulkan dan Mengevaluasi Isi Bacaan. Ketuntasan klasikal hasil belajar juga naik drastis, yaitu dari 28% pada siklus pertama menjadi 94% pada siklus keempat. Temuan ini mengkonfirmasi efektivitas Model *Fantastic Read Poein* dalam meningkatkan aktivitas, keterampilan, hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Model *Fantastic Read Poein* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, pemahaman bacaan, dan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the *Fantastic Read Poein* model, which consists of Reading Aloud (Read), *Predict-Observe-Explain* (POE), and Inquiry (IN), to improve the quality of student activity, critical thinking skills, reading comprehension, and learning outcomes of fifth-grade students at SDN Kuin Utara 5. The research was motivated by the low level of student engagement in Indonesian language learning, particularly in expressing opinions and making individual predictions. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted over one cycle consisting of four meetings during January and February 2025. The subjects were 18 students. Qualitative data were collected through observations of teacher and student activities, as well as field notes on the development of critical thinking and reading comprehension skills, and were analyzed descriptively. The findings revealed that the learning steps became increasingly structured and effective in each session. Improvements in student activity were marked by more active discussions, greater confidence in expressing ideas, and enhanced collaboration. Critical thinking skills showed progressive development in identifying problems, gathering information, generating alternative solutions, and drawing conclusions. Likewise, reading comprehension skills improved significantly, as evidenced by students' ability to identify problems, collect relevant information, summarize, and evaluate the content of texts. The classical mastery of learning outcomes also increased substantially, from 28% in the first meeting to 94% by the fourth. These findings confirm the effectiveness of the *Fantastic Read Poein* model in enhancing student engagement, thinking skills, and academic achievement. Based on these findings, it is recommended that the *Fantastic Read Poein* model be implemented in Indonesian language instruction at the elementary level as a strategic alternative to improve learning activity, critical thinking, reading comprehension, and student achievement.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

□ Alamat korespondensi:
Banjarماسin
E-mail: Sova.rinda@gmailcom

PENDAHULUAN

Pembelajaran terus saja berubah dan mengalami pembaharuan dari metode belajar hingga penerapannya. Banyak keresahan yang terus muncul beriringan dengan sistem pendidikan. Menurut Prasetyo (2020) “Dengan adanya perubahan generasi membuat kemampuan berpikir kritis di tahun 2024 semakin menjadi kompetensi yang sangat perlu untuk dimiliki khususnya pada metode pembelajaran *Inquiry*”. Dengan semakin kompleksnya tantangan global, yang mana kemampuan ketika menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi secara lebih kritis sehingga akan menjadi kunci untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa di kemudian hari.

Meningkatkan kemampuan berpikir merupakan kunci dari mengatasi kendala yang akan muncul di kemudian hari. “karena kemampuan berpikir yang dimiliki siswa akan menjadi suatu kompetensi untuk dapat memecahkan masalah yang dibutuhkan untuk menjawab sebuah tantangan sekarang dan nanti” (Heny Kusuma, n.d.). Mempelajari kemampuan berpikir merupakan sebuah tindakan yang direncanakan dengan penuh kesadaran untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif akan mengembangkan kemampuan berpikir yang ada di dalam dirinya. Membaca menurut Syamsuddin (2021) “pada hakekatnya merupakan pengembangan mengenai keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata, kalimat, dan paragraf dalam memahami bacaan sampai dengan memahaminya secara kritis serta evaluatif”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Siki (2019) jika dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, model merupakan cara, pola, atau taktik yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model dapat disebut sebagai persiapan dalam menyerang, hal ini bisa mengarah pada permasalahan tertentu dan berbeda pada tiap individu. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa kemampuan memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Keberhasilan dalam memahami bacaan dapat didukung dengan cara memotivasi siswa, yaitu dengan membangkitkan hasrat dan keinginan mereka untuk mencapai kesuksesan.

Kondisi ideal pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Utari et al., (2024) Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan memaksimalkan kegiatan belajar siswa, khususnya aktivitas membaca. Kemampuan membaca intensif yang

idealnya harus dimiliki siswa diantaranya yaitu: Kemampuan untuk memahami isi bacaan, baik yang secara eksplisit maupun yang tersirat; keterampilan dalam mengerti makna kosakata dan kalimat serta memperluas perbendaharaan kata dari teks; kemampuan mengidentifikasi gagasan utama atau kalimat kunci di setiap paragraf dalam teks; serta kemampuan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan secara menyeluruh.

Pembelajaran Strategi yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat memfasilitasi seseorang dalam mengembangkan keterampilan berpikir secara efektif dan terstruktur. Meskipun keterampilan berpikir kritis sangat bernilai, beberapa kendala masih menjadi penghalang dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu kendala terbesar adalah minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berpikir kritis serta kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan keterampilan tersebut. (Ariadila et al., 2023, p. 667).

Keterampilan Berbahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menurut Burns dikutip dalam Syamsuddin (2021) Membaca sebagai suatu proses meliputi seluruh aktivitas dan metode yang dilakukan oleh pembaca demi mencapai suatu tujuan yang melalui tahapan-tahapan tertentu. Pendidikan merupakan harapan untuk membentuk siswa agar dapat menguasai keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa pada generasi yang akan mendatang yaitu keterampilan serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan, berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, dan fleksibilitas kognitif terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan berpikir merupakan modal yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Menurut Beyer (2020) berpikir kritis adalah pola berpikir secara lebih disiplin yang digunakan untuk mengevaluasi pernyataan, ide, argumen, dan penelitian. Kemampuan ini sangat penting bahkan akan berguna dalam mengembangkan karakteristik siswa sekolah dasar, idealnya siswa harus mampu memahami bacaan dikarenakan hal ini berhubungan dengan kemampuan siswa menganalisis dan mengambil keputusan di kemudian hari. Hal tersebut disebabkan oleh pentingnya keterampilan berpikir kritis yang akan sangat diperlukan siswa dalam menjalani pendidikan di masa depan.

Keterampilan berpikir yang dimiliki siswa berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis siswa, menurut penelitian yang juga dilakukan oleh Nurul Hayati (2022) setidaknya ada dua keterampilan yang menyebabkan kemampuan

berpikir kritis menjadi rendah yaitu rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar siswa. Kemampuan berpikir kritis berguna untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan data atau informasi. Kemampuan berpikir kritis ini berpengaruh pada keterampilan yang dimiliki siswa, seperti pemecahan masalah (*problem-solving*). Mengidentifikasi kesalahan berpikir siswa dalam berargumentasi dan membuat keputusan yang berbasis pada bukti. Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang sangat penting pada pengambilan keputusan untuk diri siswa maupun untuk lingkungan sekitarnya. Karena apabila dalam keputusannya siswa memilih langkah yang salah maka akan selalu ada konsekuensi dari keputusan tersebut seperti gagalannya siswa dalam mengerjakan tes, maupun ujian.

Pembelajaran siswa berasal dari mengenal huruf, mengenal kata, dan menghubungkannya menjadi kalimat. Pada tingkat selanjutnya siswa akan mulai membaca berbagai cerita, bacaan, maupun soal. Memahami bacaan menurut Elpa (2023) membaca isi bacaan pada dasarnya dilakukan dengan mendeskripsikan lokasi atau benda yang ada di dalam sebuah cerita. Seharusnya memahami bacaan merupakan hal yang sudah mampu dilakukan oleh siswa karena membaca telah diajarkan kepada siswa sejak jenjang TK sampai sekarang, bahkan bagi beberapa orang tua mereka sudah mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca sebelum anaknya masuk sekolah. Jadi kondisi ideal yang seharusnya terjadi pada siswa kelas V adalah membaca tidak hanya melihat lambang dan tulisan, tetapi juga harus mampu dalam memahami sebuah makna pada bacaan tersebut (Sarika et al., 2021). Permasalahan yang terjadi dalam memahami bacaan kurang, hal ini terbukti sejalan seperti penelitian menurut Hayati, (2022) Kemampuan siswa dalam menghadapi suatu pernyataan dan pertanyaan sangat kurang sampai dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa terhadap permasalahan lain. keterampilan ini akan terus dibutuhkan sebagai bantuan dalam mempelajari bidang akademik. Karena kembali lagi bahwa keterampilan membaca isi bacaan siswa berkaitan erat dengan keterampilan penguasaan kosakata siswa yang diperlukan pada kehidupannya sehari-hari.

Untuk memahami kondisi dari siswa, wawancara dilakukan bersama wali kelas V. sehingga didapatkan keterangan bahwa guru kesulitan dalam melakukan pendekatan, guru sudah mencoba memperhatikan perbedaan kebutuhan siswa yang dalam mengajar. Bahkan guru pernah mencoba menerapkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

berdiferensiasi, guru menyesuaikan kegiatan inti sesuai dengan perbedaan tingkat kognitif masing-masing siswa di dalam kelas namun masih terdapat kesulitan dalam pengimplementasiannya. Siswa sering kali tidak memberikan perhatian dan cepat sekali hilang fokus, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan adanya keterbatasan media pembelajaran konkret, guru hanya dapat menggunakan proyektor dan LCD yang masih kurang efektif penggunaannya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilaksanakan *pre-test* ditemukan 72% siswa di SDN Kuin Utara 5 mengerjakan soal dengan urutan pengerjaan sebagai berikut: (1) membaca soal, (2) membaca pilihan pada soal, dan (3) menjawab soal. Teknik seperti itu, cenderung membuat siswa merasa jenuh, kurang tertarik, minim perkembangan dalam kreativitas, serta perkembangan kemampuannya terhambat. Yang paling memprihatinkan, kemajuan belajar mereka hingga saat ini belum optimal. Padahal, para siswa tersebut sebenarnya memiliki potensi yang baik, namun selama ini mereka lebih banyak disibukkan dengan kegiatan menghafal materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi tersebut bisa berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur. Karena terlalu terfokus pada apa yang tampak secara langsung siswa menjadi kesulitan untuk berpikir kritis. Dampak dari permasalahan tersebut adalah siswa kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Hasil yang diperoleh dari wawancara bersama guru, ditemukan bahwa siswa kelas V masih di tahap belajar untuk berpikir kritis. Untuk mencapai keterampilan berpikir di atasnya siswa masih harus belajar dalam berpikir secara kritis terlebih dahulu. Dalam proses berpikir kritis, siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 dalam melakukan pengisian angket keterampilan berpikir kritis terdapat 5 orang atau 27,78% siswa yang berhasil di dalam menyelesaikan angket berpikir kritis. 13 orang diantaranya belum memenuhi kriteria berpikir kritis yaitu 72,22%, hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak mengikuti instruksi dari guru dalam mengisi angket berpikir kritis.

Keterampilan membaca dan berpikir kritis merupakan dasar dalam proses belajar. Kesulitan memahami bacaan yang dihadapi siswa akan berdampak pada kesulitan dalam mengikuti pelajaran lain, seperti matematika, sains, dan sosial, yang sering kali melibatkan soal cerita yang memerlukan pemahaman teks. Tanpa keterampilan ini, siswa akan kesulitan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan akademiknya. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menemukan solusi atas permasalahan agar siswa mampu menguasai

keterampilan memahami bacaan dan berpikir kritis dengan baik, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan berpikir kritis, guru telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini mendorong terciptanya model pembelajaran *Fantastic Read Poein*, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar menyenangkan melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan isi bacaan. Model ini terdiri dari Read (*Reading Aloud*), POE (*Predict–Observe–Explain*), dan IN (*Inquiry*).

Model ini lahir dari permasalahan di mana siswa cenderung mengerjakan soal tanpa memperhatikan instruksi dan tidak membaca soal dengan cermat, meskipun materi telah diajarkan sebelumnya. Dalam penerapannya, model ini melatih siswa berpikir kritis melalui pemahaman bacaan, sehingga mereka mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi, dan menyelesaikan soal dengan tepat.

Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana keberhasilan siswa memahami bacaan dan berpikir kritis setelah menggunakan model *Fantastic Read Poein*. Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena menggabungkan tiga pendekatan (*Reading Aloud*, POE, dan *Inquiry*) ke dalam satu model yang utuh dan kontekstual, yang belum banyak diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar karena pada umumnya POE (*Predict–Observe–Explain*) diterapkan pada mata pelajaran sains, namun metode ini juga bisa digunakan pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anggita Fahtiar, dan Badarudin, 2015). POE (*Predict–Observe–Explain*) menurut Sintarini (2024) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam proses belajar, karena dalam model ini siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi. Sejarah POE Menurut Rini (2019) POE diperkenalkan oleh White dan Gunstone. Model ini didasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang berasumsi bahwa melalui kegiatan memprediksi, mengamati, dan menjelaskan hasil pengamatan, struktur kognitif siswa akan terbentuk dengan baik. Model ini diharapkan dapat membentuk siswa yang aktif, berpikir logis, dan terarah dalam mengerjakan soal, sekaligus menciptakan iklim belajar yang tenang, bermakna, dan berkesan di jenjang sekolah dasar.

Fokus masalah pada penelitian ini merupakan dampak dan cara mengembangkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan memahami bacaan pada soal, cerita maupun film, yang akan

berdampak pada kesulitan mereka dalam menghadapi permasalahan dan menjawab pertanyaan secara tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memahami bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *Fantastic Read Poein* untuk meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memahami bacaan, sekaligus membantu mereka untuk mampu memaknai soal yang berkaitan dengan bacaan dengan lebih baik. Perencanaan dilakukan meliputi penyusunan modul yang relevan dengan model pembelajaran *Fantastic Read Poein* pada topik bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kuin Utara 5 terdiri dari 18 siswa. Adapun peneliti memilih penelitian di SD Negeri Kuin Utara 5 karena banyaknya siswa yang belum memahami bacaan dengan baik. Siswa cenderung membaca bacaannya secara singkat dan terindikasi tidak memahami bacaan dengan baik, sehingga sering terkecoh terhadap isi bacaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi menurut Waruru, (2022) penelitian kombinasi mengkolaborasi penelitian kualitatif dan kuantitatif agar data lebih komprehensif. Metode kombinasi ini adalah gabungan dari teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga penelitian yang hasil yang dihasilkan lebih lengkap, bermanfaat, seimbang dan informatif. Dengan menggunakan metode kombinasi, hasil dari pelaksanaan penelitian memberikan data yang lebih sistematis dan akurat. Data penelitian dapat dibuktikan dan diuji kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan

Penelitian Tindakan Kelas menurut Pahleviannur, (2022) merupakan penelitian reflektif yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Tujuan utama PTK adalah mengembangkan profesionalisme guru dengan mencermati praktik pembelajaran melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan ketepatan dalam praktik sosial yang berlangsung di kelas. PTK dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dengan mengamati dan memperbaiki tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya. PTK berfokus pada penerapan tindakan yang dapat memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui siklus tindakan yang terencana, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi.

Faktor yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi aktivitas guru sebagai salah satu fokus utama. Aktivitas guru mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran di kelas. Penelitian ini menyoroti peran guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki mutu proses serta capaian belajar siswa. Aktivitas guru juga diamati dalam hal keterampilan mengajar, penggunaan media pembelajaran, kemampuan guru memotivasi siswa agar lebih aktif serta terlibat dalam pembelajaran. Pada aspek siswa, PTK dilakukan dengan mengamati respon dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti dalam kerja kelompok maupun secara individu. Pengamatan ini difokuskan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Fantastic Read Poein*. Aspek keterampilan berpikir kritis diadaptasi dalam Saputra (2020) yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, penyelesaian masalah dan mengambil keputusan. Aspek keterampilan memahami bacaan yang diadaptasi dari penelitian PIRLS dalam Musfiruh, (2016) dengan tolak ukur asesment *read to learn* adalah 1). Fokus dan mendapat informasi eksplisit. 2). Membuat kesimpulan langsung, 3). Menginterpretasikan dan mengintegrasikan ide dan informasi, 4). Memeriksa dan mengevaluasi isi, bahasa, dan elemen tekstual.

Tabel 1. Instrumen.

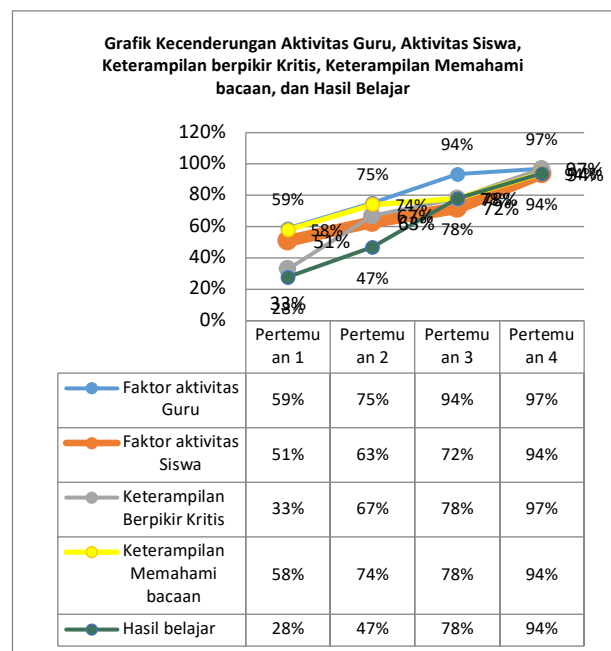
Sumber Data	Sumber data ini diperoleh dari guru wali kelas dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa <i>pre-test</i> dan angket. yaitu pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 18 orang siswa di SD Negeri Kuin Utara 5.
Jenis Data	Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut meliputi aktivitas guru, siswa, serta keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan memahami bacaan siswa yang dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran <i>Fantastic Read Poein</i> .
Cara Pengambilan Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi. Data ini dikumpulkan dengan melihat interaksi, metode pembelajaran guru, keterlibatan siswa serta sarana dan pra-sarana yang terdapat di dalam kelas yang dilihat mampu untuk menunjang pembelajaran. 2. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. 3. <i>Pre-test</i>. Penelitian awal yang dilakukan

- sebelum tindakan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
4. Angket. Berguna untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.
 5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yang terdiri dari *pre-test*, pertemuan 1 sampai 4.
 - *Post-Test*. merupakan tindakan pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar dan sebagai bahan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di kelas V SDN Kuin Utara 5 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang (10 perempuan dan 8 laki-laki). Penelitian ini berfokus pada empat aspek kajian, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memahami bacaan. Rencana pemecahan masalah difokuskan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas dalam memahami bacaan, melalui penerapan model pembelajaran *Fantastic Read Poein* yang merupakan kombinasi dari *Reading Aloud* (Read), *Predict-Observe-Explain* (POE), dan *Inquiry* (In). hasil data yang diperoleh ditampilkan sebagai berikut:



Berdasarkan grafik kecenderungan, terdapat peningkatan yang konsisten pada lima aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memahami bacaan, dan hasil belajar siswa. Pada

aspek aktivitas guru, terlihat peningkatan signifikan dari pertemuan pertama hingga keempat. Persentase aktivitas guru pada pertemuan kesatu adalah 59%, dipertemuan selanjutnya yaitu kedua meningkat menjadi 75%, lalu meningkat menjadi 94% pada pertemuan ke-3, dan mencapai 97% pada pertemuan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa guru terus melakukan perbaikan dari pertemuan ke pertemuan, berdasarkan refleksi kegiatan sebelumnya. Peningkatan ini juga mencerminkan kesungguhan guru dalam melaksanakan semua tahapan dalam model *Fantastic Read Poein* secara konsisten.

Selaras dengan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa berada pada angka 51%, kemudian naik menjadi 63% dipertemuan kedua, 72% lalu pada pertemuan yang ketiga, dan mencapai 94% pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa yang meningkat ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang turut didorong oleh peran guru yang semakin optimal.

Pada aspek keterampilan berpikir kritis, peningkatan juga terlihat jelas. Dari awal hanya 33% pada pertemuan pertama, keterampilan ini selanjutnya meningkat tajam menjadi 67% di pertemuan yang kedua, pada pertemuan ketiga mencapai 78%, dan berakhir di 97% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa model *Fantastic Read Poein* efektif dalam melatih siswa untuk berpikir kritis melalui tahapan memprediksi, mengamati, menjelaskan, serta mencari informasi melalui kegiatan membaca yang berbasis inkuiri.

Demikian pula, keterampilan memahami bacaan meningkat secara signifikan. Dari pada pertemuan pertama 58%, berkembang menjadi 74% dipertemuan kedua, selanjutnya 78% dipertemuan ketiga, dan 94% dipertemuan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan membaca nyaring (*Reading Aloud*) yang dipadukan dengan inkuiri dan proses berpikir ilmiah (POE), dapat membuat memahami bacaan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil belajar siswa mengalami berbagai peningkatan yang positif. Pada pertemuan pertama, hasil belajar siswa hanya 28%. Nilai ini meningkat sampai 47% dipertemuan kedua, dan menjadi 78% dipertemuan ketiga, lalu mencapai 94% dipertemuan terakhir. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memahami bacaan, dan pencapaian hasil belajar siswa di dalam kelas.

Jika diterapkan model pembelajaran *Fantastic Read Poein* (Red: *Reading Aloud*, POE: *Predict–*

Observe–Explain, dan In: *Inquiry*), maka akan meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memahami bacaan, serta hasil belajar siswa pada Bahasa Indonesia pada materi Singkatan dan Akronim, Fakta dan Opini, Iklan, dan Sural di kelas V SDN Kuin Utara 5 akan meningkat. Dapat Diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V materi Jendela Dunia; Singkatan dan akronim, fakta dan opini, iklan dan sural melalui teks cerita menggunakan model pembelajaran *Fantastic Read Poein* Berhasil mencapai kategori sangat baik, dengan adanya peningkatan aktivitas guru yang konsisten di tiap pertemuan.

Aktivitas guru memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar. Arah pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa tergantung bagaimana dengan guru mengatur jalannya pembelajaran. Menurut Yestiani & Zahwa, (2020) Guru harus mampu membuat penyampaian menjadi jelas dan mudah dipahami bagi murid, dan terampil memecahkan berbagai masalah. Peran guru dalam konteks pendidikan modern tidak lagi terbatas pada sekadar penyampaian informasi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengklarifikasi konsep dan materi pembelajaran, memastikan bahwa siswa dapat memahami pelajaran secara mendalam. Dalam pembelajaran dikelas menurut Nur Aliyah (2024) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. guru memegang peranan penting dalam hasil akhir pembelajaran siswa selama dikelas. Sampai siswa mampu dalam berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, merancang solusi yang tepat, dan mengevaluasi khususnya dalam memahami makna dari cerita dan bacaan.

Peningkatan aktivitas guru di setiap pertemuan merupakan buah dari perbaikan oleh guru yang dilakukan terencana dan terus-menerus. Menurut Sirait, (2021) pendidik atau guru memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pembelajaran. Artinya guru tidak hanya mengajar, tetapi juga secara aktif memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan. Upaya perbaikan ini berlandaskan pada proses refleksi yang dilakukan oleh guru setelah setiap sesi pembelajaran. Refleksi tersebut memungkinkan guru mengenali kekurangan serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan begitu, setiap tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal, dan mutu pembelajaran

secara keseluruhan akan terus ditingkatkan sebagai bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Fantastic Read Poein* dalam proses pembelajaran telah sesuai dan efektif. Hal ini disebabkan oleh penggabungan tiga model pembelajaran yang terbukti mampu mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, guru telah berhasil merancang pembelajaran yang sesuai dengan perannya sebagai fasilitator, dengan penyajian materi yang dikemas secara menarik dan berbeda dari biasanya. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang konsisten, sehingga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran menggunakan metode *Fantastic Read Poein* mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengingat pentingnya peranan siswa didalam kelas, membuat guru berupaya dalam membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Lebih dari sekadar mendengarkan materi dari guru, pembelajaran ini menekankan pemahaman siswa terhadap permasalahan yang diberikan guru untuk diselesaikan bersama kelompok. Fokus dari upaya ini adalah agar siswa benar-benar memahami materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki pengalaman yang berkesan, sehingga ketika dihadapkan pada situasi serupa di masa mendatang, siswa dapat dengan cepat mengingat serta mampu menerapkannya secara tepat.

Aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Fantastic Read Poein* telah berhasil melakukan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan sangat baik. Dalam pembelajaran dengan model *Fantastic Read Poein* siswa terlihat menjadi sangat aktif dan bersemangat dalam menjalankan pembelajaran. Berdasarkan analisis data observasi, terlihat adanya tren peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Puncaknya terjadi pada pertemuan keempat, di mana poin aktivitas siswa mencapai 94%, persentase ini menunjukkan kategori sangat baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa terus membaik dari waktu ke waktu ketika menggunakan model pembelajaran *Fantastic Read Poein*. Dengan demikian, terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan optimal karena seluruh aspek pembelajaran terlaksana sesuai rencana. Hal ini merupakan dampak dari aktivitas guru yang melakukan refleksi dengan baik pada setiap pertemuan. Hal ini selaras dengan jurnal menurut Rizky (2024) pembelajaran didalam kelas harus

mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran agar potensi siswa dapat terus dikembangkan.

Peningkatan aktivitas merupakan hasil dari perbaikan yang dilakukan peneliti terhadap kualitas pembelajaran di setiap pertemuan. Perbaikan yang berkelanjutan ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran. Menurut Maulana et al (2024) Peningkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyampaikan serta menjelaskan informasi yang merepresentasikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.. sehingga, guru di nilai berhasil mengelola proses pembelajaran secara optimal dan mencapai target dengan menggunakan metode *Fantastic Read Poein* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti di setiap pertemuan berdampak positif pada peningkatan aktivitas siswa. Siswa menjadi lebih partisipatif dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah berhasil mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan peningkatan aktivitas siswa. Dalam penelitian ini, guru telah berhasil merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mencerminkan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. guru mampu merancang pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menghasilkan output yang bagus kedalam gaya pembelajaran siswa. Didukung dengan jurnal menurut Wibowo et al. (2016) bahwa gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan membuat siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang akhirnya pasti berdampak baik pada hasil belajar siswa. Dengan hasil peningkatan yang sangat bagus membuat aktivitas ini berdampak positif pada peningkatan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis siswa, serta partisipasi aktif mereka, yang ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis menurut Widiya, (2023) Berpikir kritis berperan pada kemampuan dalam mengumpulkan informasi secara sistematis, dalam menganalisis argumen, mengidentifikasi asumsi secara mendasar, dan secara logis menyusun kesimpulan akhir. Berdasarkan aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Fantastic Read Poein* menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada setiap pertemuan,

sebagian besar siswa mampu mencapai kategori terampil hingga sangat terampil secara klasikal. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran guru yang semakin aktif dan terarah dalam membimbing proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa yang semakin meningkat juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Fantastic Read Poein* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada keterampilan berpikir kritis, aspek mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menyusun alternatif pemecahan, serta membuat kesimpulan merupakan proses siswa dalam berpikir kritis. Menurut Manurung et al., (2023) Siswa hendaknya memulai proses berpikir kritis dengan langkah 1 dan dengan latihan beralih menuju langkah 2 serta jenjang selanjutnya.

Berpikir kritis dasarnya adalah proses kognitif yang berlangsung secara aktif dan sistematis, meliputi penilaian terhadap argumen-argumen, pengujian terhadap kebenaran suatu fakta, analisis terhadap hubungan antar konsep atau objek, serta penyusunan bukti yang rasional untuk mendukung atau menolak sebuah pernyataan. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri yang reflektif dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rizky Amelia (2024) Aktivitas belajar siswa juga berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis siswa. melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih terlatih dalam menganalisis, menyimpulkan, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis.

Membaca menurut Syamsuddin (2021) Hakekat dari pengembangan keterampilan, adalah dengan pemahaman kata, kalimat, paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis seluruh isi bacaan. Kemampuan mengidentifikasi masalah merupakan salah satu indikator penting dalam keterampilan memahami bacaan secara kritis. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menemukan isu pokok atau permasalahan utama yang terkandung dalam teks. Kemampuan yang ditunjukkan siswa menggambarkan bahwa mereka tidak hanya membaca secara harfiah, tetapi juga mampu menangkap inti persoalan yang menjadi fokus dalam bacaan. Menurut (Ritonga et al., 2023) Keterampilan siswa dalam memahami bacaan melibatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi elemen penting dalam bacaan, seperti karakter, setting, plot, tema, dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Siswa juga harus

diajarkan untuk membaca dengan menggunakan pemahaman yang mendalam pada analisis teks secara kritis. Hasil penelitian dengan menggunakan model *Fantastic Read Poein* diperkuat oleh penelitian yang serupa diantaranya yaitu milik (Fathonah, 2016) ia mengatakan bahwa memahami bacaan merupakan suatu proses dalam mengidentifikasi teks, dan kemampuan dalam mengingatnya. Dan hal ini selaras dengan model POE (*Predict-Observe-explain*). sejalan dengan penelitian (Lubis et al., 2020) bahwa memahami bacaan merupakan proses berpikir dasar dari proses berpikir rasional yang tersusun secara bertahap, dimulai dari langkah-langkah sederhana hingga mencapai tingkat yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa, diketahui bahwa dalam pembelajaran selama 4 pertemuan yang menggunakan *Fantastic Read Poein* pada pembelajaran telah berhasil. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran dengan model *Fantastic Read Poein* menstimulasi keterlibatan siswa dalam proses belajar yang meningkat dan menunjukkan terlibat aktif dalam memahami konsep pembelajaran, serta memperlihatkan keterampilan memahami bacaan dan keterampilan berpikir kritis yang terus meningkat karena model ini membuat siswa menjadi solid dan mampu bertukar pikiran serta menunjukkan kerja sama yang baik dalam melakukan POE (*Predict-Observe-explain*). Dan menjadikannya penyelesaian masalah yang baik. Selama empat pertemuan, terjadi perbedaan pada setiap pertemuannya.

Pada pertemuan pertama, implementasi awal model *Fantastic Read Poein* masih menghadapi berbagai hambatan, baik dalam aspek pemahaman materi maupun kerja sama kelompok. Secara individual, hanya 5 dari 18 siswa (28%) yang tuntas, mencerminkan rendahnya penguasaan materi. Soal evaluasi terdiri dari 10 soal dengan variasi ranah kognitif dari C1 hingga C5, namun hanya dua soal (nomor 2 – C1 dan nomor 6 – C3) yang tergolong tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kognitif, semakin besar tantangan bagi siswa. Aktivitas guru dinilai “Baik” namun belum optimal dalam pelaksanaan indikator pembelajaran karena output pertemuan pertama belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Aktivitas siswa tergolong “Kurang Aktif” (51% keterlibatan aktif), dan keterampilan berpikir kritis serta memahami bacaan hanya mencapai 33% dan 58%. Rendahnya hasil belajar ini menjadi pijakan untuk perbaikan metode dipertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran yang berdampak pada capaian hasil belajar. Jumlah siswa yang tuntas

meningkat menjadi 8 dari 18 siswa (47%), meskipun belum melampaui standar ketuntasan klasikal. Nilai-nilai tinggi mulai bermunculan, seperti skor 80 dan 90, meskipun masih didominasi oleh nilai di bawah KKM. Analisis butir soal menunjukkan bahwa soal nomor 3 (C4 – Menganalisis) dan soal nomor 10 (C2 – Memahami) telah mencapai tingkat ketuntasan, sementara soal lainnya, terutama yang bersifat analitis atau evaluatif, masih sulit ditaklukkan oleh mayoritas siswa. Soal nomor 4 hanya dijawab benar oleh 11% siswa, menjadi indikator lemahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di sisi lain, aktivitas guru meningkat ke kategori “Baik” dengan presentase 75%, dan aktivitas siswa yang menjadi 63%. Keterampilan berpikir kritis melonjak menjadi 67%, dan keterampilan memahami bacaan meningkat ke 74%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mulai menunjukkan efektivitas, namun masih memerlukan penguatan pada latihan-latihan soal berbasis konteks dan analisis mendalam.

Pertemuan ketiga menandai pencapaian ketuntasan klasikal dengan 14 dari 18 siswa (78%) mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan efektivitas Model *Fantastic Read Poein* dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Namun, pemerataan pencapaian masih menjadi tantangan karena 4 siswa belum tuntas, dan beberapa soal dasar pun belum sepenuhnya dikuasai. Analisis menunjukkan bahwa 5 dari 10 soal mencapai ketuntasan, terutama pada ranah C1, C2, dan C4. Soal nomor 2 (C2) bahkan mencapai 94% ketuntasan, namun soal seperti nomor 3 dan 7 hanya mencapai 44% dan 39%. Menariknya, soal yang belum tuntas justru ada pada ranah C1 dan C2, yang biasanya lebih mudah, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman konsep dasar. Pada pertemuan ini aktivitas guru mencapai 94%, selaras dengan aktivitas siswa yang juga meningkat menjadi 72%, keterampilan berpikir kritis, memahami bacaan, dan hasil belajar mendapat peningkatan yang selaras yaitu 78%. Ini menandakan pentingnya pembelajaran berbasis penguatan konsep melalui diskusi kontekstual, media visual, dan eksplorasi makna secara kolaboratif agar pemahaman siswa semakin merata.

Pada pertemuan keempat, pembelajaran mencapai puncak keberhasilan. Sebanyak 17 dari 18 siswa (94%) mencapai ketuntasan, dengan hanya 1 siswa yang belum tuntas. Evaluasi menggunakan 10 soal pilihan ganda seluruhnya berada di level C3–C6, sehingga seluruhnya tergolong soal HOTS (High Order Thinking Skills). Meskipun tingkat kognitif tinggi, semua soal mencapai tingkat ketuntasan, bahkan soal C6

(Kreasi) pada nomor 10 tercapai oleh 83% siswa. Keberhasilan ini merupakan indikasi kuat bahwa siswa telah menguasai berbagai proses berpikir tingkat tinggi mulai dari mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan ide dengan aktivitas guru sebesar 94%, 94% pada aktivitas siswa, 97% pada keterampilan berpikir kritis dan 94% pada keterampilan memahami bacaan dan hasil belajarnya. Model *Fantastic Read Poein* terbukti efektif dalam mendorong siswa berpikir kritis, literatif, dan kreatif. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan.

Dengan adanya pembelajaran menggunakan *Fantastic Read Poein* ini, aktivitas siswa dalam kelas mengalami peningkatan yang positif dan perlahan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kemajuan signifikan ini menunjukkan bahwa metode tersebut patut dipertahankan untuk mendukung integritas belajar siswa serta menghasilkan prestasi yang lebih baik di masa depan. Hasil belajar yang diperoleh melalui pendekatan ini juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dikelas, terutama ketika mereka melihat adanya peningkatan dalam capaian mereka. Ketika hasil belajar meningkat, siswa cenderung berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan intensitas belajarnya demi meraih prestasi yang lebih tinggi. Menurut Ali (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri sama dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yaitu untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan karakter. Berdasarkan teori di atas serta penelitian relevan terdahulu untuk mendukung penelitian ini, maka hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan model *Fantastic Read Poein* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan dapat diterima.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Fantastic Read Poein* yang terdiri dari Red (*Reading Aloud*), POE (*Predict–Observe–Explain*), dan In (*Inquiry*) terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SDN Kuin Utara 5. Melalui penerapan model ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam diskusi kelompok. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan bertahap, khususnya dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menyusun alternatif pemecahan, serta menentukan kesimpulan. Keterampilan memahami bacaan pun berkembang secara signifikan, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan,

mengevaluasi, dan memahami isi bacaan secara mendalam.

Secara keseluruhan, model *Fantastic Read Poein* tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran. Model ini membantu guru dalam mengkondisikan kelas. Berdasarkan penelitian model *Fantastic Read Poein* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5, khususnya yang berfokus pada permasalahan meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan memahami bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Fahtiara, Badarudin, A. H. M. (2015). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Model Predict Observe Explain Berbasis Literasi. *Uniska Bjm*, 4, 92–101.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Elpa Ulama Sari^{1*}, Lukman Hakim², A. P. (2023). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 5.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Henry Kusuma. (N.D.). *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan*. 268–277.
- Lubis, R. R., Rajagukguk, K. P., Putri, E. D., & Indonesia, B. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Sintaksis*, 2(04), 80–86.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidika>
- ndasar.V5i2.3965
- Maulana, M., Ibrahim, M., & Amelia, R. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ide Pokok Menggunakan Model Cangkal Di Kelas Iii Sdn Melayu 2 Banjarmasin Improving Students ' Reading Comprehension And Critical Thinking Skills On Main Ideas*. 02(01), 1–10.
- Muhammad Ali. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1).
- Musfiruh, Tadkiroatum. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *The Nursing Journal Of India*, 98(6), 125–127. <https://doi.org/10.48029/Nji.2007.Xcviii601>
- Nur Aliyah, S., Suriansyah, A., Mulya Budi Harsono, A., Putri Ridhaningtyas, L., & Annisa, M. (2024). Kemampuan Dan Pemahaman Belajar Anak Slow Learner : Dari Pendampingan Khusus Menjadi Kemandirian Belajar. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 91–100. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Jlj%0a>
- Nurul Hayati. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n1.P109-120>
- Rini, A. P., Suryani, N., & Fadhilah, S. S. (2019). Development Of The Predict Observe Explain (Poe)-Based Thematic Teaching Materials. *International Journal Of Educational Research Review*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.24331/Ijere.458067>
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran.

- Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Rizky Amelia , Nur Inayah¹, Aslamiah², C. C. (2024). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Bestari Pada Siswa Sekolah Dasar*. 09(September).
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan Iai Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih Caxra : *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Caxra*, 01(02).
- Siki, F. (2019). Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 71–76.
<https://doi.org/10.32938/Jbi.V4i2.213>
- Sintarini, N. P. I., & Suniasih, N. W. (2024). The Impact Of Predict-Observe-Explain Learning Model Assisted By Environmental Media On The Scientific Attitudes Of Fifth Grade Elementary School Students. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 7(2), 374–381.
<https://doi.org/10.23887/Jlls.V7i2.81873>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
<https://doi.org/10.46933/Dgs.Vol6i149-69>
- Syamsuddin, R., & Makassar, U. N. (2021). *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia*. May.
- Utari, A., Amelia, R., & Annisa, M. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Membaca Intensif Pada Informasi Menggunakan Model Improving Intensive Reading Activities On Finding And Identifying Information Using The Lotus*. 02(01), 1–15.
- Waruru, M. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113.
- <https://doi.org/10.36706/Jbti.V9i2.18333>
- Wibowo, N., Saptosari, N., & Wibowo, N. (2016). *Elinvo (Electronics , Informatics , And Vocational Education) Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri*. 1(2), 128–139.
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 6(2), 127–136.
<https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i2.477>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.515>